

ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM TAHFIDZ METODE TAJDIED DI MI MUHAMMADIYAH 21 KAPAS BOJONEGORO

Muhammad Yusron

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

gus25yus@gmail.com

Muhammad Tamyiz

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

mazantiq@gmail.com

Abstract

This research was conducted due to the background of improving the quality of *madrasah* education that must be accompanied by the quality of its religion which remains superior. The school must be able to answer these challenges with a quality *tahfidz* program for graduates. In learning requires the development of content and context. The problem formulation of this thesis is First, how to use the *tahfidz* program strategy with the *tajdied* method, Second, how to improve the quality of education, Third, what are the supporting and inhibiting factors in improving the quality of education through the *tahfidz* program with the *tajdied* method at MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro. This research was conducted with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using interviews, participant observation and documentation. Data analysis consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done through extension of participation, persistence of observation, triangulation, and peer examination. The results of the study concluded that (1) improving the quality of education through planning, selection, modification of the local curriculum, the learning process up to evaluation, (2) learning strategies that are often used are classical reading and listening, (3) the learning techniques used are singing and storytelling techniques for the introduction of keywords and clapping techniques to distinguish long and short mad readings (4) evaluations are carried out continuously at the end of each lesson, the results are written in the students' achievement book and in the teacher's daily journal.

Keywords: education, quality improvement, *tajdied* method.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi peningkatan mutu pendidikan madrasah harus dibarengi dengan mutu agamanya tetap unggul. Pihak sekolah harus bisa menjawab tantangan tersebut dengan program tahfidz yang bermutu bagi lulusan. Dalam pembelajarannya membutuhkan pengembangan konten maupun konteksnya. Rumusan masalah dari tesis ini adalah *Pertama*, bagaimana penggunaan strategi program tahfidz metode tajdied, *Kedua*, bagaimana peningkatan mutu pendidikan, *Ketiga*, apa faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan melalui program tahfidz metode tajdied di MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa (1) peningkatan mutu pendidikan melalui perencanaan, seleksi, modifikasi kurikulum lokal, proses pembelajaran hingga evaluasi, (2) strategi pembelajaran yang sering digunakan adalah baca simak klasikal, (3) teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik bernyanyi dan cerita untuk pengenalan kata kunci dan teknik tepuk untuk membedakan panjang dan pendek bacaan mad (4) evaluasi dilaksanakan terus menerus setiap akhir pembelajaran, hasilnya ditulis pada buku prestasi peserta didik dan pada jurnal harian guru.

Kata Kunci: pendidikan, peningkatan mutu, metode tajdied.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat urgen di kehidupan manusia. Pada dasarnya, pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan hidup peserta didik dalam masyarakat, baik meningkatkan secara umum kualitas hidupnya maupun memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya dalam bermasyarakat dan bernegara.¹

Fenomena rendahnya kualitas pembelajaran dipicu oleh sikap guru yang spekulatif. Selain itu juga sikap intuitif dalam memilih metode dan strategi pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan mengembangkan pengetahuan tentang merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan menarik. Hal ini menunjukkan, bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan dengan kualitas pembelajaran serta mutu guru.²

Sekolah yang berkualitas dan bermutu di era sekarang ialah sekolah yang mampu menciptakan lulusan berprestasi secara akademik maupun non akademik, mempunyai karakter sebagaimana cita-cita pendidikan nasional, dan berakhlak mulia. Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai prestasi, diperlukan adanya program kegiatan ekstra kurikuler maupun intra kurikuler yang dapat menunjang kinerja sekolah yang berkualitas. Adapaun jenis kegiatan bisa berbentuk peningkatan *skill*, penguasaan konsep pendidikan, dan kebiasaan yang kontinue dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Moch. Tolchah dan Muammar, one of which character building formed by Islamic educational institutions is a good character, al-Attas' defined the purpose of Islamic education is to create a good man. Jadi setiap lembaga pendidikan harus punya prinsip menjadikan manusia menjadi lebih baik karena kebiasaan pendidikan karakter ketika di sekolah.³

Ketika melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di akhir tahun pelajaran ternyata terdapat banyak siswa yang belum fasih membaca Al-Quran, kurangnya hafalan pada surat-surat pendek terutama juz 30. Di luar batas tersebut, ternyata banyak orang tua

¹ Muhammad Hambal Shafwan, "IBRAH PENDIDIKAN DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI," *Studia religia* 5, no. 1 (n.d.): 29–42, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/8996>.

² Muhammad Hambal Shafwan, "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN," *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.

³ Moch Tolchah and Muhammad Arfan Mu' ammar, "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia," *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.

yang memperhatikan aspek keagamaan anaknya sehingga mencari sekolah yang tidak hanya mengajarkan secara akademis, tetapi juga mampu mengingat dan akhlak yang mulia. Melihat kondisi tersebut, kepala madrasah melakukan berbagai inovasi dan kreasi dengan membuat program khusus tahfidzul untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi yang ada pada setiap siswa belum tentu sama dengan yang dimiliki siswa lainnya. Ada siswa yang daya ingatnya kuat dan daya ingatnya cepat, ada siswa yang daya ingatnya lemah dan sulit menghafal. Ada siswa yang orang tuanya antusias mendampingi hafalannya tiap hari ketika di rumah, namun ada pula orang tua yang apatis hanya mengharapkan pendampingan gurunya ketika di sekolah tanpa ada control hafalan saat di rumah. Karena berbagai macam kondisi tersebut, maka menuntut beragam pula desain mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Upaya menghafal Al-Quran tidak hanya membutuhkan niat baik pada awalnya, tetapi juga komitmen untuk menjaga niat sampai ia dapat menyelesaikan menghafal Al-Quran dengan bantuan Allah. Oleh karena itu, para penghafal Al-Quran harus menjaga niatnya agar tidak terjebak dalam keinginan duniawi. Karena menghafal Al-Quran jauh lebih berharga dari dunia dan segala isinya. Semua niat baik harus ditanamkan di hati sejak awal menghafal Al-Qur'an. Jadi, jika siswa memiliki pikiran untuk menghafal, maka mereka harus meningkatkan niat mereka sebelum menghafal, selama menghafal dan setelah menghafal Al-Qur'an.⁴

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang harus melibatkan sekelompok orang.⁵ Program tahfidzul Quran khusus yang diadakan di MI Muhammadiyah 21 Kapas ini merupakan yang pertama dilaksanakan secara bersama-sama di samping madrasah lain di wilayah Kapas khususnya. Hal ini dikarenakan tidak ada sekolah lain, baik negeri maupun swasta, di Kapas yang telah melaksanakan program tahfidz. Semenjak tahun 2014 dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat sekitar sekolah menyelenggarakan Pendidikan Al-Quran yang diinkludkan di jam reguler. Akan tetapi yang diampu hanya cara membaca, hafalan doa sehari-hari, dan praktik ibadah tanpa diiringi dengan program tahfidz Al-Quran. Akhirnya semenjak 2019 program tahfidz Al-Quran juz 30 mulai diselenggarakan dalam rangka menjawab kebutuhan dan harapan orang tua. Seperti halnya program tahfidz yang dibentuk ini, melibatkan banyak pihak yaitu, pihak sekolah, lembaga tajdid Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, guru tahfidz, serta orang tua siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai diantaranya adalah untuk mendeskripsikan secara luas strategi dalam meningkatkan mutu, deskripsi mutu pendidikan, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui program tahfidz metode tajdid di MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro.

Diharapkan setelah melaksanakan penelitian ada manfaat praktis baik terhadap sekolah diantaranya memberikan sumbangsih pemikirandalam menyusun strategi peningkatan mutu, dan bagi masyarakat pada umumnya yaitu bisa menjadikan bahan kajian riil bagi put

⁴ Agustina. Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup B," *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN* 14, no. 1 (2020): 1–17.

⁵ Amalia Sholeha and Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al-QurânTMan Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 1–10.

putrinya dalam meningkatkan kompetensi religi secara umum terutama dalam kegiatan tahfidz bagi putra putrinya.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara keseluruhan suatu keadaan atau fenomena dalam kurun waktu tertentu pada saat itu, yang dalam penelitian ini tidak memerlukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel tertentu dan tidak dapat menggunakan angka berapa pun untuk memperoleh data.⁶

Sesuai dengan jenis penelitian diatas yaitu jenis penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik (triangulasi data) yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi berpendapat bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat dengan cara tertentu fenomena yang dipelajari secara sistematis..

2. Interview

Interview atau wawancara mencakup di mana data dikumpulkan melalui komunikasi verbal langsung antara pewawancara dan responden. Dalam sebuah buku penelitian kualitatif, Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk memiliki pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Pewawancara (*interviewer*) adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan, dan (*interviewee*) adalah objek untuk menjawab pertanyaan pewawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang apa yang terjadi dalam bentuk teks, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen ini biasanya digunakan sebagai alat tambahan . Hal ini hanya dimaksudkan untuk meningkatkan atau meningkatkan keandalan alat utama, observasi dan wawancara.

Sementara untuk teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mulai bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022 bertempat di MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro, karena selama ini belum diteliti dan diobservasi secara mendalam tentang Peningkatan Mutu dengan Program Tahfidz Metode Tajdid.

1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro yang dilakukan oleh pihak Madrasah terdiri dari peningkatan mutu akademis sebagaimana yang dijelaskan berikut:

- a. Perencanaan, dimulai dengan proses menetapkan tujuan dan bagaimana mencapainya atau proses menentukan ke mana akan pergi dan bagaimana lembaga itu akan mencapai tujuan yang diinginkan

⁶ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). 16

- b. Melaksanakan sistem seleksi/ pre tes untuk rangka mempersiapkan siswa dengan kemampuan yang handal, dengan cara *screening* khususnya pembacaan Al-Quran yang agak ketat. Dikarenakan akan diketahui kemampuan berikut yang akan dicapai dengan memetakan dan mengkategorikan kelompok dan rombongan belajar.
 - c. Meningkatkan Profesionalisme ustadz maupun ustadzah untuk memahami dan menguasai komponen-komponen pengajaran secara holistik.
 - d. Proses Pembelajaran, merupakan kegiatan utama dan diperlukan interaksi. keharmonisan, keramahan serta kerjasama yang baik antar guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan terutama antara guru dengan siswa.
 - e. Kurikulum Muatan Lokal BTQ terutama muatan lokal pembelajaran BTQ yang di ajarkan di madrasah, baik dari segi tujuan pembelajaran, materi, metode, sarana dan alat serta evaluasi pembelajaran.
 - f. Kepemimpinan, Kepala madrasah sebagai manajer pada dasarnya adalah orang yang merencanakan, mengoperasikan, memimpin, dan mengendalikan.
 - g. Evaluasi, setiap program kerja yang dilakukan selalu dievaluasi. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan hasil yang telah dicapai.
2. Implementasi Pogram Tahfidz Metode Tajdied di MI Muhammadiyah 21 Kapas
 - a. Pendekatan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode tajdied.

Pertama, Peneliti melakukan pengumpulan data di MI Muhammadiyah 21 Kapas dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. *Kedua*, pembelajaran Al-Quran Metode Tajdied memiliki tujuan yaitu membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan menghafal juz 30. *Ketiga*, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, peserta didik yang banyak melakukan drill.
 - b. Strategi pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode tajdied.

Pertama, strategi pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode tajdied berupa baca dan tiru yang menjadi strategi wajib dalam pengenalan konsep.⁷ *Kedua*, baca simak Al-Quran secara klasikal merupakan kegiatan dimana masing-masing peserta didik membaca Al-Quran secara bergantian.⁸
 - c. Teknik pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdied

Pertama, memperkenalkan kata kunci dan teknik bernyanyi, teknik *drill* a,i,u dengan lagu kring-kring ada sepeda.⁹ *Kedua*, membaca buku besar, kemudian siswa menirukan sambil di iringi dengan teknik tepuk untuk membedakan panjang dan pendek panjang.¹⁰
 - d. Evaluasi pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdied.

Evaluasi dilakukan oleh setiap guru sesuai aturan dari Tim Tajdid Surabaya, yang sebelumnya telah menentukan cara konversi nilai pada setiap pertemuan.
 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan Mutu Pendidikan
 - a. Faktor Pendukung, diantaranya bakat dan minat, kecerdasan, pelatihan metode tajdied, tercukupinya buku ajar btq maupun alat peraga lainnya, usia yang , manajemen waktukesehatan dan psikologi.

⁷ Rahmi Muallifah, Guru BTQ, *Wawancara* (Bojonegoro, 12 Februari 2022, pukul 11.00).

⁸ Siti Nuraini, Koordinator Guru BTQ, *Wawancara*, pada tanggal 2 Maret 2022.

⁹ Rahmi Muallaifah, Guru BTQ Kelas Bawah, *Wawancara*, pada tanggal 5 Maret 2022.

¹⁰ Observasi pembelajaran metode tajdid (Bojonegoro, 2 Maret 2022, pukul. 10.00).

- b. Faktor Penghambat, diantaranya kurangnya tenaga pengajar, sulit konsentrasi saat menghafal, kurangnya pendampingan orang tua saat di rumah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan di bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan melalui beberapa hal diantaranya mulai dari tahapan perencanaan pada setiap awal tahun pelajaran, sistem seleksi bagi peserta didik yang baru maupun mutasi agar terpetakan kemampuan peserta didik pada setiap tingkatannya, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik agar tidak tertinggal dan bisa mengupgrade terhadap hal-hal yang baru, memperbaharui kegiatan pada proses pembelajaran agar tidak monoton dan menarik minat peserta didik, memodifikasi kurikulum BTQ, kepemimpinan harus ditingkatkan, dan evaluasi setiap program. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz metode tajdid terdiri dari beberapa tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan utama dan kegiatan penutup. Selama pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran, ruang, waktu dan fasilitas pembelajaran juga dikelola dengan tujuan untuk mencapai kondisi yang optimal agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Terdapat faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran tahfidz metode tajdid diantaranya mulai bakat dan minat peserta didik, adanya pelatihan yang intensif bagi para ustadz dan ustadzahnya, kecerdasan siswa, adanya bahan ajar berupa buku, usia yang ideal, kesehatan psikologis siswa, dan manajemen waktu. Adapun kendala dalam pembelajaran ini meliputi permasalahan psikologis siswa, permasalahan siswa dalam menghafal Al-Quran, kurang tercukupinya tenaga pengajar, sulitnya konsentrasi, pendampingan di rumah kurang, dan permasalahan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, Agustina. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup B." *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN* 14, no. 1 (2020): 1–17.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN." *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327. <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.
- . "IBRAH PENDIDIKAN DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI." *Studia religia* 5, no. 1 (n.d.): 29–42. <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/8996>.
- Sholeha, Amalia, and Muhammad Dahlan Rabbanie. "Hafalan Al-Qurân™an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 1–10.
- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu' ammar. "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia." *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.